



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Student Active Learning* Kelas III SDK Wanno Baru pada Tema 2 Subtema 1.

Melkianus Ama Kii^{1*}, Daindo Milla¹, Dominggus Lero Bili¹, Petrus Lende¹

¹ Universitas Katolik Weetebula, Nusa Tenggara Timur-Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1470>

Article Info:

Received : 10 Maret 2026
Revised : 25 Maret 2026
Accepted : 16 April 2026
Published : 22 April 2026

Correspondence:

Melkianus Ama Kii

Phone:

Abstract: This study aims to improve students' learning outcomes through the implementation of the Cooperative *Student Active Learning* (SAL) model on Theme 2, "Loving Plants and Animals," in Grade III at SDK Wanno Baru. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 students (10 males and 10 females). Data collection methods included tests, observations, and documentation. The research instruments consisted of observation sheets for teacher and student activities, as well as learning outcome tests. The results showed an improvement in students' learning outcomes: in Cycle I, only 8 students achieved mastery (40%), which increased in Cycle II to 16 students achieving mastery (80%). Thus, it can be concluded that the implementation of the *Student Active Learning* model is effective in improving students' learning outcomes on the theme "Loving Plants and Animals."

Keywords: Learning Outcomes; Cooperative Learning; Student Active Learning; Elementary School; Grade 3.

Citation: Kii, M. A., Milla, D., Bili, D. L., & Lende, P. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Student Active Learning* Kelas III SDK Wanno Baru pada Tema 2 Subtema 1. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 972-979. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1470>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta partisipasi aktif peserta didik. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara optimal dalam pembelajaran.

Hasil observasi awal di SDK Wanno Baru menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi, rendahnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta minimnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dampak dari kondisi tersebut adalah

rendahnya hasil belajar siswa, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar (Prince, 2004).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL). Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta hasil belajar siswa (Bonwell & Eison, 1991). Selain itu, menurut teori konstruktivisme, pengetahuan akan lebih bermakna LKPD siswa secara aktif membangun sendiri

Email: milasumba84@gmail.com

pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dan kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Hake (1998) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional dalam meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, Slavin (2015) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, motivasi belajar, serta prestasi akademik siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" di kelas III SDK Wanno Baru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDK Wanno Baru yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian meliputi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 .

Tahapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, penyiapan materi ajar, penyusunan lembar kerja siswa (LKS), penyusunan

instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menentukan jadwal pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model *Student Active Learning*. Dalam tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa melalui diskusi kelompok, tanya jawab, serta kegiatan eksplorasi materi. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Observasi (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh observer (guru kelas dan teman sejawat) untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa keterlibatan siswa, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama observer menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus: Siklus I: Dari 20 siswa, hanya 8 siswa (40%) yang mencapai KKM, sedangkan 12 siswa (60%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 55. Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 84,16 dan aktivitas siswa 69,04. Siklus II: Setelah perbaikan pembelajaran, 16 siswa (80%) mencapai KKM dengan rata-rata nilai 76. Aktivitas guru meningkat menjadi 89,37 dan aktivitas siswa menjadi 92,97. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa. Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Beberapa Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas pada saat penelitian.
2. Menyiapkan Silabus dan RPP

3. Menyiapkan lembar kerja Siswa (LKS).
4. Membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan atau aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
5. Membuat soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
6. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran disekolah.

Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan dengan hari yang berbeda dan berlangsung di kelas III A SDK Wano Baru pada hari Selasa, 19 Agustus 2025 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa jam 07:30-09:15, dengan jumlah seluruh siswa 20 orang. Peneliti melakukan kegiatan mengajar di kelas III dengan materi tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan tentang Manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia dengan menerapkan metode Student Active Learning. Pertemuan ke 2 siklus 1 dilakukan Pada hari Rabu, 20 Agustus 2025 jam 07:30-09:15 peneliti melakukan kegiatan mengajar dengan mengulas kembali materi yang di pelajari pada hari pertama untuk memastikan

siswa bahwa sudah siap untuk mengerjakan soal tes pilihan ganda. Pada akhir pembelajaran pada pertemuan ke 2 peneliti memberikan tes pada peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru wali kelas III A dan teman sejawat. Guru wali kelas sebagai observer peneliti dan 1 orang teman sejawat sebagai observer siswa. Adapun hal yang di observasi dalam siklus 1 tersebut adalah aktifitas siswa dan guru dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi aktivitas guru

Observasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode *Student Active Learning*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas tentang kemampuan peneliti pada siklus 1 pertemuan ke 1 memperoleh nilai 83,33 dan pertemuan ke 2 memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 84,17.

Siklus I

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus 1

Pertemuan	Skor Max	Skor Perolehan	Nilai akhir
1	60	50	83,33
2	60	51	85
Rata-rata			84,17

Observasi aktivitas siswa.

Kegiatan observasi siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kerja sama dalam kelompok, keberanian menjawab dan mampu mengerjakan tugas. Berdasarkan

hasil observasi siswa yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I hasil observasi siswa pada pertemuan ke 1 mencapai nilai rata-rata 66,66 dan pertemuan ke 2 memperoleh nilai 71,42. nilai rata-rata 69,04.

Siklus I

Tabel 2. Observasi aktivitas siswa siklus 1

Pertemuan	Skor Max	Skor Perolehan	Nilai akhir
I	63	42	66,66
II	63	44	71,42
Rata-rata			69,04

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus 1, metode Studet Active Learning ini dapat dikatakan berjalan baik, namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kendala.

Adapun kendala yang dialami oleh siswa yaitu: Beberapa siswa masih keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, Pada pembagian

kelompok peserta didik rebut dan tidak tenang di dalam kelas.

Siklus II

Hasil belajar siswa Pada siklus I belum tuntas dimana dari 20 siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas sedangkan 12 siswa lainnya belum tuntas sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Siklus

ini dilakukan dengan 2x pertemuan selama 1 hari, dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari hasil evaluasi pada siklus 1. Siklus II dilakukan dengan berbagai tahap sebagai berikut:

Perencanaan

Beberapa Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas pada saat penelitian.
2. Menyiapkan Silabus dan RPP
3. Menyiapkan lembar kerja Siswa (LKS).
4. Membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan atau aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
5. Membuat soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
6. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran disekolah.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam 2x pertemuan dengan hari yang berbeda dan berlangsung di kelas III A SDK Wano Baru pada hari Kamis, 21 Agustus 2025 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis jam 07:30-09:15, dengan jumlah seluruh siswa 20 orang. Peneliti melakukan kegiatan mengajar di kelas III A dengan materi tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan tentang Manfaat

tumbuhan bagi kehidupan manusia dengan menerapkan metode *Student Active Learning*. Pertemuan ke 2 siklus II dilakukan Pada hari Jumat, 22 Agustus 2025 jam 07:30-09:15 peneliti melakukan kegiatan mengajar dengan mengulas kembali materi yang di pelajari pada hari ketiga untuk memastikan siswa bahwa sudah siap untuk mengerjakan soal tes pilihan ganda. Pada akhir pembelajaran pada pertemuan ke 2 Siklus II peneiliti memberikan tes pada peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil belajar pada siklus ini dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Observasi

Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh 1 observer yaitu guru wali kelas III atas nama Fredirikus Dendo Ngara, S.Pd. Observer melakukan observasi saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Student Active Learning*. Hasil observasi guru pada siklus II pada pertemuan ke 1 memperoleh nilai 88,75 dan pertemuan ke 2 memperoleh nilai 90 nilai rata-rata 89,38 . Hal-hal yang dialami selama observasi berlangsung adalah proses belajar mengajar berlangsung dengan baik adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan materi yang disampaikan oleh peneliti mudah dipahami oleh peserta didik.

Siklus II

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru siklis 2

Pertemuan	Skor Max	Skor Perolehan	Nilai akhir
I	80	71	88,75
II	80	72	90
Rata-rata			89,38

Observasi Aktivitas Siswa

Observasisiswa dilakukan oleh 1 observer yaitu teman sejawat atas nama Henorianto Zangga Nata, yang bertujuan untuk memperoleh informasi keaktifan siswa, kerja sama, menghargai teman yang presentasi kelompok dan menjawab pertanyaan dari guru. Hasil observasi siswa siklus II pada pertemuan ke 1

memperoleh nilai 88,33 dan pertemuan ke 2 mempeoleh nilai 97,61 nilai rata-rata 92,97 . Hasil tersebut telah meningkat dan penerapan metode *Student Active Learning* dapat meningkat hasil belajar siswa kelas III A.

Siklus II

Tabel 4. Hasil observasi siswa siklus 2

Pertemuan	Skor Max	Skor Perolehan	Nilai akhir
I	84	70	83,33
II	84	70	97,61
Rata-rata			92,97

Refleksi.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode *Student Active Learning* sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rekomendasi perbaikan rencana tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) Siswa sudah bisa dalam menggunakan metode *Student Active Learning* dalam pembelajaran.
- 2) Guru sudah dapat menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung
- 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Active Learning (SAL)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 40%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi awal model pembelajaran belum berjalan optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain rendahnya kesiapan siswa dalam bekerja kelompok, kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi, serta manajemen kelas yang belum sepenuhnya efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran aktif membutuhkan proses adaptasi, baik dari sisi siswa maupun guru.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi, terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Student Active Learning* menjadi lebih efektif setelah dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran, seperti pengelolaan kelompok yang lebih terstruktur, pemberian arahan yang lebih jelas, serta peningkatan motivasi belajar siswa.

Secara teoritis, peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam model SAL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Hal ini

sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan retensi dan pemahaman konsep dibandingkan metode ceramah tradisional (Prince, 2004).

Selain itu, peningkatan aktivitas siswa dari rata-rata 69,04 pada siklus I menjadi 92,97 pada siklus II menunjukkan bahwa model SAL mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam pembelajaran. Aktivitas seperti berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Hal ini didukung oleh penelitian Slavina (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dari sisi guru, peningkatan skor aktivitas guru dari 84,17 pada siklus I menjadi 89,38 pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran berbasis aktivitas. Guru menjadi lebih terampil dalam memfasilitasi diskusi, mengelola kelas, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran aktif memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Bonwell dan Eison (1991) menegaskan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan emosional, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan model *Student Active Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa model *Student Active Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan pada setiap siklus, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas guru siklus 1

Pertemuan	Skor Max	Skor Perolehan	Nilai akhir
I	60	50	83,33
II	60	51	85
Rata-rata			84,17

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 83,33 dan pertemuan ke 2 memperoleh nilai 85 pada siklus I nilai rata-rata 84,17.

Siklus II

Sedangkan pada siklus ke II pada pertemuan ke 1 memperoleh nilai 88,75 dan pertemuan ke 2 memperoleh nilai 90 pada siklus I nilai rata-rata 89,38. Nilai tersebut sudah termasuk kategori sangat baik. Dari hasil tersebut, penerapan metode *Student Active Learning* dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas guru siklus 2

Pertemuan	Skor Max	Skor Perolehan	Nilai akhir
I	80	71	88,75
II	80	72	90
Rata-rata			89,38

Hasil Observasi Siswa

Siklus I

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru wali kelas

pada siklus I pada pertemuan ke 1 memperoleh nilai 66,66. dan pertemuan ke 2 memperoleh nilai 71,42 pada siklus nilai rata-rata 69,04.

Tabel 6. Hasil observasi siswa 1

Pertemuan	Skor Max	Skor Perolehan	Nilai akhir
I	63	42	66,66
II	63	44	71,42
Rata-rata			69,04

Siklus II

Sedangkan pada siklus II pada pertemuan ke 1 diperoleh nilai 83,33. dan pertemuan ke 2 memperoleh

nilai 97,61 pada siklus I nilai rata-rata 92,97. Dari hasil tersebut kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II mencapai KKM.

Tabel 6. Hasil observasi siswa 2

Pertemuan	Skor Max	Skor Perolehan	Nilai akhir
I	84	70	83,33
II	84	82	97,61
Rata-rata			92,97

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai 40% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 80%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar klasikal telah tercapai, karena presentase ketuntasan klasikal siswa yang diperoleh ditentukan adalah 80% sehingga tidak dilanjutkan siklus berikut.

siklus II. Aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 6. Hasil belajar siswa

Presentase ketuntasan klasikal	Siklus I	Siklus II
	40 %	80 %

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDK Wanno Baru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas III SDK Wanno Baru yang telah berperan sebagai kolaborator dan observer selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada seluruh siswa kelas III yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat yang telah membantu dalam proses observasi dan pengumpulan data, serta kepada semua pihak yang tidak

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Student Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 'Menyayangi Tumbuhan dan Hewan' kelas III SDK Wanno Baru. Persentase ketuntasan meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada

dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Referensi

- Achmad, Sugandi. (2002). *Teori Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Alokafani, M. dan A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD MUHAMMADIYAH 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*.
- Alokafani, Y., Muhsam, J, & Arifin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(3), 308-313.
- Anitah, W, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, W, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah, N. (n.d.). Penerapan Media Monopoli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. 01.
- Bagiarta, I, (2021). Penerapan Paikem untuk Meningkatkan Hasil IPA. 5(2).
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report.
- Depdiknas. 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta:
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. 2005. PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta:
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta:
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5631-5639. <http://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas. 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023) Penerapan Model Pembelajaran ConectingorganisingRefleting dan Extending (Core) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN OEBA 3 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429-436.
- Leto, E, A., & wula, Z. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan SD Negeri OEBA 3 Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023. 1.
- Muh, A. S., & Muhsam, J. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 7.
- Muhsam, (2023) *Evaluasi Manejemen Pembelajaran Madrasa Ahlia Manhalul ma' Arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP*, 628-640
- Muhsam, J. (2023) Penerapan Model Pembelajaran Tander untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDK Tualaran Kabupaten Malaka. 1.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R.(n.d.). penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Materi Gaya bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. 5.
- Muhsam, J., & Saputra, N., (n.d.). Penerapan Pendekatan Exploratory Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Misal-Fitra Kota Kupang. 9.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation Of Contextual Teaching and Learning and Authentic Asesement To The Science (IPA) Learning Autcomes Of 4th Grade Student Of Primary Schools (SD) in kota Kupang. 5(3), 11.
- Ngalm, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalm, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nizaar, M. Muhardini, S., & Mariyati, Y. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Game Interaktif Berbasis Power Point untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas V SD.2.

- Pangetu, A R., & Rohmah, N. N. (2022). Metode Home Visit dalam Mengatasi Masalah Belajar Specific Language Impairment (SLI) pada Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 270-275. Htps: [//doi.org/1051494/jpdf.v3i1.663](https://doi.org/1051494/jpdf.v3i1.663)
- Pangetu, et all (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bagi anak-anak Desa melalui Program RBC. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi Iptek*. Vol.2 No.2. 1437-1444
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Suyono dkk 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tong, J., & Tobe, A.A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD MUHAMDIYAH 2 Kupang *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263-269. Hhttps://doi.org/10.51494/jpdf.3i1.662
- Uno dan Kaysar. (2004). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Wiriadmadja, Rochiati. 2005. "Metode Penelitian Tindakan Kelas". Bandung Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/1031949/jcp.v3i2.592>.